

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Pendidikan memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mempelajari berbagai macam pengetahuan, mulai dari pengetahuan dasar hingga pengetahuan yang lebih kompleks. Pengetahuan yang luas akan membantu seseorang untuk memahami dunia di sekitarnya dan membuat keputusan yang tepat. Pendidikan juga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan keterampilan. Keterampilan yang baik akan membantu seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan efisien. Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, dengan pendidikan maka akan membentuk karakter individu. Pendidikan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter yang baik dan bermoral. Guru adalah sosok yang sangat penting dalam pendidikan dan orang yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar peserta didik. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang memiliki kompetensi ini dapat membuat lingkungan belajar yang baik, mengelola sumber daya dengan baik, membuat rencana pembelajaran yang tepat, dan meningkatkan pembelajaran mereka. Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran yang efektif akan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan dengan cara memperhatikan kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan fisik, psikologis, maupun sosial. Guru harus dapat

memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan aktif dan bersemangat. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang menyenangkan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar yang optimal. Menurut Undang - Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan SDM yang unggul dan berdaya saing. SDM yang unggul dan berdaya saing akan dapat membantu bangsa untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pendidikan harus terus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan kualitas guru. Perlu adanya peningkatan kembali kualitas guru, kurikulum yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi kehidupan manusia. Pendidikan penting untuk kemajuan individu dan bangsa. Pendidikan dapat membantu individu untuk mengembangkan potensinya, mencapai cita-citanya dan hidup sejahtera. Tak hanya itu, pendidikan juga dapat membantu bangsa untuk maju dan berkembang. Tanpa pendidikan, seseorang akan sulit untuk mengembangkan potensinya dan mencapai cita-citanya. Seseorang yang tidak berpendidikan juga akan lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan hidup sejahtera. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas bagi setiap individu dan bangsa.

Kolaborasi yang positif antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang

optimal. Selain itu, guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran yang relevan dapat membantu pendidik mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perangkat pembelajaran yang tepat mencakup berbagai unsur, seperti kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik, metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, penilaian yang memadai untuk mengukur hasil belajar peserta didik serta pengaruh perangkat pembelajaran terhadap keberhasilan.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai jika seluruh komponen perangkat pembelajaran diatur secara strategis. Dengan perangkat pembelajaran yang sesuai, peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kolaborasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, didukung oleh perangkat pembelajaran yang relevan. Biasanya perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode peserta didikan, dan penilaian. Untuk bahan acuan belajar guru menggunakan buku teks yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan media pembelajaran seperti gambar, video, dan audio. Dan terakhir untuk mengevaluasi hasil pembelajaran biasanya guru memberikan soal-soal latihan

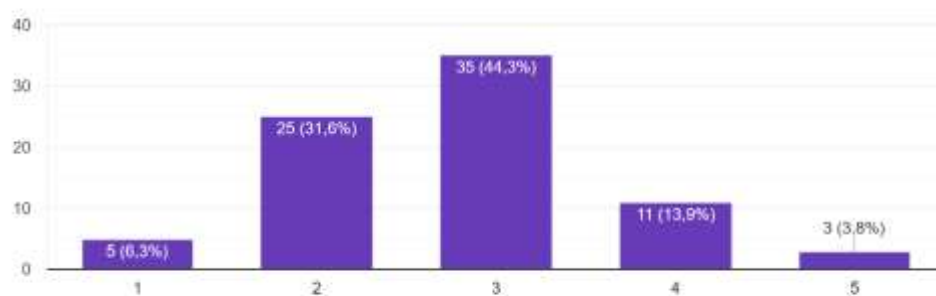
Menurut Sumbodo (dalam Jayul & Irwanto 2020) pendidikan jasmani adalah jenis pendidikan yang menggunakan latihan dan aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, dan gaya hidup yang sehat dan aktif. Gunawan (2017) juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang ideal tidak hanya menekankan pada hasil yang diperoleh peserta didik, tetapi

juga pada proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang mendalam, meningkatkan kecerdasan, ketekunan, dan kesempatan, serta menghasilkan mutu pendidikan yang baik dan mampu mengubah perilaku untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang ideal juga akan mengajarkan peserta didik untuk bersikap demokratis dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi mereka dan memiliki kebebasan untuk memilih sendiri cara mereka belajar. Proses pembelajaran akan efektif jika semua komponen yang berpengaruh, seperti peserta didik, kurikulum, pendidik, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan, saling mendukung satu sama lain.

Media pembelajaran modern memungkinkan adanya variasi dalam penyajian informasi yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu peserta didik. Dengan demikian, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil akademis mereka. Dalam keseluruhan konteks pendidikan, kemampuan memanfaatkan teknologi modern sebagai media pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas (Pubian dan Herpratiwi 2022). Berdasarkan pernyataan di atas, masih tidak sesuai dengan fakta lapangan yang terjadi. Metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher centred*) masih sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Metode ini membuat peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Selain itu, kurangnya pengelolaan kelas oleh guru juga membuat interaksi antara guru dan peserta didik tidak terkondisikan. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik secara aktif. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, presentasi dan eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar mereka. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan pengelolaan

kelasnya agar interaksi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Bagaimana semangat Anda ketika belajar Mata Pelajaran Korespondensi?  
79 jawaban



**Gambar 1.1 Pra-Riset Semangat Belajar pada Materi Korespondensi**

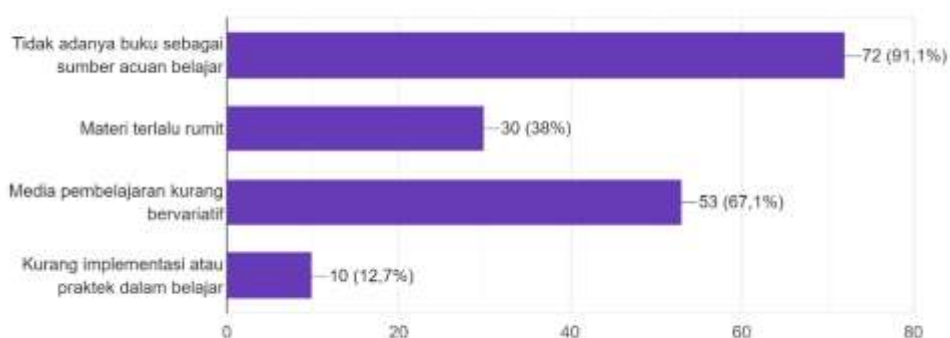
Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset yang telah peneliti lakukan ketika melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar di SMK Negeri 1 Bogor dengan menggunakan kuesioner kepada peserta didik kelas XI tidak sedikit mereka menyebutkan bahwa merasa kurang akan semangat dan minat belajar pada materi korespondensi yang terdapat pada Elemen Pengelolaan Administrasi Umum. Materi tersebut tidak lepas dari keahlian yang harus dimiliki oleh peserta didik yang mengampu di jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, karena aplikasinya berhubungan langsung untuk kedepannya. Peserta didik harus menyenangi dan menekuni materi yang berhubungan dengan kegiatan surat-menyurat atau korespondensi. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan. Seperti yang terjadi di SMK Negeri 1 Bogor, tidak sedikit peserta didik yang kurang akan minat dari pelajaran korespondensi. Minat adalah ketertarikan, kegemaran, atau kesenangan terhadap sesuatu. Menurut Susanto (2016) menyatakan bahwa Minat adalah keadaan yang muncul ketika seseorang memahami karakteristik atau makna dari suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Mengenai proses belajar, menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016) keinginan belajar sama dengan proses belajar dan kesempatan untuk merencanakan jadwal belajar

serta memikirkan bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keinginan dan kegembiraan belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya hasrat dan kesenangan dalam melakukannya, termasuk dalam belajar.

Apa yang menjadi kendala dalam belajar Mata Pelajaran Korespondensi?

79 jawaban



**Gambar 1.2 Pra Riset Kendala dalam Pembelajaran Korespondensi**

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

Menurut data yang telah didapatkan, peserta didik menganggap pelajaran korespondensi cukup rumit dan membosankan dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Selain itu ditemukan juga hambatan lain, yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung untuk materi korespondensi. Penggunaan buku paket sebagai media literatur juga tidak sampai ke peserta didik sehingga mereka tidak memiliki bahan ajar. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran.

Dalam penelitian Adam dan Syastra (2015) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu, baik yang bersifat fisik maupun teknis, yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Rachmadtullah et.al. (2019) guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada setiap

mata pelajaran. Mereka juga harus berhati-hati dalam memilih media yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Daya tarik utama revolusi ini terletak pada kemampuan *gadget* yang semakin canggih. Perangkat ini beroperasi pada jaringan data seluler yang terhubung ke internet. Kemudian internet menjadi basis berbagai aplikasi pendidikan, memungkinkan peserta didik dan guru mengakses berbagai sumber daya pendidikan, termasuk bahan ajar, buku teks digital, video pendidikan, dan platform pembelajaran online. Hal ini membuka peluang pembelajaran yang lebih interaktif, otonom, dan personal serta mencerminkan perubahan paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis teknologi. Penggunaan internet dalam pembelajaran di abad ke-21 mencerminkan era teknologi digital yang paling penting, dimana pertukaran informasi mau tidak mau telah mencapai dimensi global. Era ini telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita mengakses, mendistribusikan, dan berinteraksi dengan informasi. Dengan perkembangan tersebut, internet menjadi sarana utama dalam mengakses informasi, hiburan bahkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya hanya terbatas pada dunia fisik kini dapat diakses dan diterima melalui *gadget* sendiri (Chusni et al. 2018).

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dan memahami pelajaran sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Teknologi pendidikan dapat menyelesaikan masalah dan mempermudah proses pembelajaran dalam situasi seperti ini. Media pembelajaran berbasis websites merupakan media yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Media pembelajaran akan dibuat menggunakan Google sites.

Google sites merupakan platform gratis yang disediakan oleh google untuk membuat situs web tanpa perlu memiliki keterampilan pemrograman atau desain web. Ini sering digunakan untuk membuat situs web pribadi, situs web proyek atau tim, situs web kelas, dan banyak lagi. Google Sites gratis untuk digunakan dan memungkinkan pengguna menggabungkan berbagai

informasi, seperti teks, video, presentasi, dan lampiran, dalam satu lokasi yang dapat dibagikan sesuai kebutuhan (Taufik et.al. 2018). Kelebihan media ini tidak hanya dapat dipakai di komputer atau laptop saja, namun dapat diakses dengan ponsel peserta didik. Selain itu media ini juga berisi materi yang lengkap terkait materi korespondensi sehingga peserta didik dapat belajar lebih maksimal kapanpun dan dimana saja.

Adapun kebaruan penelitian ini dilakukan pada media pembelajaran yang berbasis *e-learning* dengan memanfaatkan google sites. Pada penelitian sebelumnya membuat modul saja, kemudian pada penelitian ini dikembangkan dengan adanya cakupan materi, video pembelajaran, games dan latihan soal. Pemanfaatan media ini akan menjadi penyelesaian hambatan yang terjadi proses pembelajaran pada materi korespondensi. Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai di atas, maka peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Pada Materi Korespondensi Kelas XI di SMK Negeri 1 Bogor”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis google sites pada materi korespondensi
- 1.2.2 Implementasi media pembelajaran interaktif berbasis google sites
- 1.2.3 Uji kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran interaktif berbasis google sites

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka pada penelitian ini dapat diajukan beberapa pertanyaan, diantaranya adalah :



- 1.3.1 Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis google sites?
- 1.3.2 Bagaimana proses implementasi media pembelajaran interaktif berbasis google sites?
- 1.3.3 Seberapa besar tingkat kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran interaktif berbasis google sites pada proses pembelajaran?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya yaitu :

- 1.4.1 Mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis google sites untuk peserta didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Bogor pada Materi Korespondensi
- 1.4.2 Mengimplementasikan media pembelajaran online berbasis google sites di kelas
- 1.4.3 Mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan setelah diterapkan media pembelajaran interaktif berbasis google sites dalam proses pembelajaran

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, berikut manfaat penelitian diantaranya :

1. Bagi pendidik
  - a. Dapat memberikan pengajaran dengan media yang bervariasi dan lebih menarik
  - b. Memudahkan dalam mengajar peserta didik karena dengan adanya media pembelajaran berbasis google sites, pendidik dapat menjelaskan materi dengan rinci dan efisien

- c. Adanya acuan sumber belajar untuk pendidik yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja

## 2. Bagi peserta didik

- a. Peserta didik mendapat suasana pembelajaran yang baru, yaitu dengan media pembelajaran berbasis google sites sehingga menghindari kebosanan dalam belajar
- b. Dengan media pembelajaran berbasis google sites dapat memudahkan peserta didik memahami materi
- c. Dengan media pembelajaran berbasis google sites dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar, menambah semangat dan minat belajar dengan sistem online

## 3. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti terkait proses pengembangan media pembelajaran berbasis google sites, serta menambah pengalaman dalam membuat materi pelajaran secara online menggunakan google sites serta sebagai acuan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

